

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia pada awalnya belum menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat akan berinvestasi di pasar modal dan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal serta masih sedikitnya emiten yang terdaftar di bursa. Namun dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai investasi dan munculnya kebijakan pemerintah tentang investasi, perkembangan yang mengesankan mulai muncul.

Harga saham selalu mengalami kenaikan dan penurunan setiap harinya dengan cepat bahkan bisa setiap detik sehingga harga saham berubah dengan cepat. Oleh sebab itu faktor-faktor yang memengaruhi harga saham itu sangatlah penting untuk diperhatikan. Ada 2 faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi laba perusahaan, pertumbuhan aktiva, likuiditas, dan nilai kekayaan total serta penjualan, sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga serta fluktuasi nilai tukar mata uang.

Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dinilai dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

Perusahaan transportasi merupakan perusahaan yang memiliki unsur penting dalam kehidupan dan pembangunan ekonomi, sosial, politik dan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang dan sektor. Karena perusahaan Transportasi ini juga merupakan urat nadi kehidupan dan juga selalu mendapat

peningkatan permintaan masyarakat maka semakin tinggi permintaan maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan menarik investor untuk dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut

Bagi seorang investor tentunya sangat penting dalam menilai manajemen suatu perusahaan. Biasanya mereka para investor melihat laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya sebagai alat ukur untuk melakukan investasi. Tinggi rendahnya minat Investor dalam melakukan investasi saham dipengaruhi oleh kualitas dari nilai saham itu sendiri di pasar Modal.

Dengan adanya pasar modal, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana dari masyarakat sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas dan meningkatkan pajak bagi pemerintah. Alternatif penilaian investasi terdiri dari dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis teknikal merupakan analisis pasar yang memusatkan perhatian pada indeks saham, harga, atau statistik lainnya dalam menentukan pola yang mungkin dapat memprediksikan gambaran yang telah dibuat. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu, dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknik atau menggunakan analisis grafik.

Analisis fundamental merupakan analisis yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental juga disebut analisis perusahaan karena menggunakan data keuangan perusahaan dalam menghitung nilai intrinsik saham. Biasanya para investor lebih memilih untuk menganalisis sebuah perusahaan yang akan dibeli sahamnya dengan analisis fundamental yaitu melalui Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun, seperti

Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), serta Current Ratio (CR)

Return on equity (ROE) merupakan hasil pengembalian atas ekuitas pemegang saham dengan mengukur laba yang diperoleh terhadap nilai bukunya. Semakin besar *Return on Equity (ROE)* mencerminkan semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Semakin tinggi tingkat ROE maka akan semakin banyak investor yang menanamkan modal ke dalam perusahaan tersebut dan apabila ROE tinggi maka harga saham akan meningkat .

Earning Per Share (EPS) merupakan ratio pasar yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* dianggap sebagai informasi yang paling mendasar dan berguna karena dapat menggambarkan prospek keuntungan dimasa depan. Hal ini dikarenakan *Earning Per Share (EPS)* dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dengan harga saham perusahaan bersangkutan, berdasarkan hal tersebut investor dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham. Semakin besar *Earning Per Share (EPS)* berarti kemampuan perusahaan tersebut lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga suatu saham.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang diperoleh dari modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Semakin tinggi tingkat DER maka akan semakin rendah harga saham suatu perusahaan karena pada saat perusahaan memperoleh laba maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan labanya untuk membayar hutang-hutangnya daripada untuk membagikan devidennya.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar CR yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja untuk menjaga nilai kinerja perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Dari beberapa laporan keuangan tersebut itu yang sering digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan serta baik tidaknya perusahaan sebelum mereka menanamkan modalnya ke dalam sebuah perusahaan.

Dengan latar belakang diatas ,penelitian ini mengambil judul “Analisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Return On equity*, *Earning per share* , *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Return on equity* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Earning per Share* terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Debt to equity ratio* terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Current ratio* terhadap harga saham
5. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian ini bisa digunakan untuk menambah referensi tentang harga saham dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti ROE, EPS, DER dan CR yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.